

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPA *Al-Ma'arij* Mancasan

1. Sejarah Berdirinya

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) *Al-Ma'arij* Mancasan berdiri pada tanggal 1 April 2006. Adapun pemikiran mendasar yang melatarbelakangi berdirinya TPA ini adalah banyaknya anak-anak disekitaran Mancasan yang tidak belajar Iqro' diwaktu sore hari, ditambah lagi belum adanya TPA di masjid *Al-Ma'arij*. Sehingga dari keresahan-keresahan inilah akhirnya tokoh masyarakat setempat menginisiasi berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an di Mancasan.

Direktur yang pertama kali memimpin TPA ini adalah ustadz Sarjimin, yang dibantu oleh tokoh masyarakat setempat dan juga pemuda-pemudi sekitaran masjid *Al-Ma'arij*. Pada awal berdirinya TPA pengurus sedikit merasa kebingungan dengan menjalankan TPA, selain kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencukupi, TPA Mancasan juga belum terlalu dikenal ditengah masyarakat, sehingga masih banyak yang mempercayakan anak-anaknya belajar Al-Qur'an di desa lain (Wawancara dengan Ustadz Latif).

Dengan banyaknya kendala yang dirasakan oleh pengurus TPA *Al-Ma'arij*, akhirnya pengurus mulai membuat manajemen organisasi terhadap TPA *Al-Ma'arij*, mulai dari pembuatan struktur Organisasi, kurikulum TPA, pencarian dan pengembangan kepada pengajar-pengajar TPA, serta pelatihan-pelatihan yang menunjang terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen TPA yang baik.

Al-hasil dengan kegigihan dan kerja keras pengurus, TPA *Al-Ma'arij* mengalami perkembangan yang luar biasa, dari awal berdirinya hanya memiliki murid 20 anak, akhirnya sekarang telah menjadi salah satu TPA dengan jumlah murid yang cukup banyak, sekitar 83 anak, yang terdiri dari TK, SD, SMP. Juga menghasilkan kader-kader dan staf pengajar dari TPA itu sendiri, tentunya ini merupakan pencapaian yang bagus, selain menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an, TPA *Al-Ma'arij* juga mencetak kader-kader untuk keberlangsungan TPA itu sendiri.

2. Letak Geografis

Taman Pendidikan AL-Qur'an *Al-Ma'arij* Mancasan berada di Kelurahan Mancasan, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Tepatnya berada

disebelah barat Dusun Temuwuh, timurnya Dusun Baitan, dan utaranya Depok Ambarketawang.

Akses untuk menjangkau lokasi TPA *Al-Ma'arij* cukup mudah untuk dijangkau, lokasi TPA *Al-Ma'arij*, berjarak kurang lebih 2,8 Kilometer (KM) dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau kurang lebih 9 KM dari pusat kota (0 KM). Jika ditempuh menggunakan sepeda motor kira-kira memerlukan waktu 10 menit dari UMY, secara geografis, letak TPA *Al-Ma'arij* berada persis di Selatan Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Gamping.

3. Visi dan Misi TPA *Al-Ma'arij* Mancasan

Adapaun Visi Misi yang dimiliki oleh TPA *Al-Ma'arij* Mancasan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Membangun generasi Qur'ani yang berakhlaqul karimah, sholeh dan sholehah berdasarkan AL-Qur'an dan Sunnah.

b. Misi

1. Menyediakan layanan pendidikan dengan mengedepankan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Membekali dengan adab dan akhlaq seorang muslim sejati sejak dini.

4. Struktur Organisasi TPA *Al-Ma'arij* Mancasan

Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an *Al-Ma'arij* Mancasan merupakan tokoh masyarakat setempat. Struktur kepengurusan di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, perlengkapan, dan koordinator non kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat di Tabel - 1.

5. Daftar Nama Santri TPA *Al-Ma'arij* Mancasan

Anak-anak yang belajar di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan berasal dari kelurahan Mancasan sendiri. Jumlah data anak-anak yang belajar di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan, anak TPA tersebut terdiri dari 42 putri dan 38 putra dari usia yang berbeda-beda. Untuk nama-nama anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan TPA dapat kita lihat di Tabel - 2.

6. Kurikulum TPA *Al-Ma'arij* Mancasan

Adapun kurikulum atau kegiatan pembelajaran di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan dalam seminggu di masjid dapat kita lihat pada Tabel - 3 sebagai berikut.

Tabel - 3

Kurikulum Pembelajaran TPA *Al-Ma'arij* Mancasan

BULAN	MATERI	TEMPAT
JANUARI	1. Hafalan (surat dan do'a harian) 2. Tajwid (Makhorijul huruf) 3. Iman kepada Allah (sifat wajib bagi Allah)	Masjid

FEBRUARI	1. Hafalan (surat dan do'a harian) 2. Tajwid (Makhorijul Huruf) 3. Adab dan Etika	Masjid
MARET	1. Hafalan (surat dan do'a harian) 2. Iqro' Intensif 3. Biografi Nabi Muhammad SAW	Masjid
APRIL	1. Hafalan (surat dan do'a harian) 2. Iqro' Intensif 3. Iman kepada Hari Kiamat	Masjid
MEI	1. Hafalan (surat dan do'a harian) 2. Iman kepada Kitab Allah 3. Iman kepada Rasul Allah	Masjid
JUNI	1. Tajwid (Makhrojul huruf) 2. Tajwid Intensif 3. Membaca Al-Qur'an	Masjid
JULI	1. LIBUR	-
AGUSTUS	1. Moroja'ah hafalan. 2. Dongeng Islami 3. Hafalan surat pendek	Masjid
SEPTEMBER	1. Menulis huruf hijaiyah 2. Menulis surat pendek	Masjid
OKTOBER	1. Hafalan (surat dan do'a harian) 2. Wudhu dan gerakannya 3. Rukun Islam dan Rukun Iman	Masjid
NOVEMBER	1. Hafalan (surat dan do'a harian) 2. Shalat (gerakan dan do'a) 3. Iman kepada Allah	Masjid
DESEMBER	1. Hafalan (surat dan do'a harian) 2. Menulis huruf dan angka hijaiyah 3. Iman kepada Malaikat	Masjid

Catatan

- Jumlah pertemuan : 39 x tatap muka
- Materi mohon sesuai dengan bab di atas
- Mohon di perkirakan jumlah tatap muka untuk menyelesaikan setiap bab perbulannya
- Sisihkan beberapa pertemuan perbulan untuk evaluasi bulanan

Adapun kegiatan belajar mengajar di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan dilakukan dalam seminggu tiga kali, yaitu hari selasa, kamis, dan ahad. Keegiatannya dilaksanakan di masjid *Al-Ma'arij*. Berikut adalah jadwal pembelajaran TPA *Al- Ma'arij* Mancasan.

Tabel - 4
Jadwal Kegiatan Pembelajaran TPA *Al-Ma'arij* Mancasan

NO	Hari	JAM	KETERANGAN
1	Selasa	15-30 – 17.00 WIB	Masjid
2	Kamis	15-30 – 17.00 WIB	Masjid
3	Minggu	15-30 – 17.00 WIB	Masjid

Dari tabel – 4 diatas dapat kita lihat secara rinci, jadwal kegiatan pembelajaran harian yang dilaksanakan di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan, tabel diatas menjelaskan jadwal pembelajaran dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dengan waktu kurang lebih 1 jam setengah.

7. Daftar Ustadz-Ustadzah TPA *Al-Ma'arij* Mancasan

Para pengajar di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, serta masih banyak yang masih menduduki sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Adapun jumlah pengajar di TPA *Al-Ma'arij* berjumlah 16 orang terdiri dari 8 orang putra dan 8 orang putri. Dapat kita lihat nama ustadz dan ustadzah TPA *Al-Ma'arij* dan pendidikan mereka di Tabel - 5.

B. Penerapan Metode Pembelajaran di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan.

Metode pembelajaran merupakan cara penyampaian dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pengurs TPA. Dalam kegiatan belajar dan mengajar di TPA, metode Iqro' masih menjadi andalan utama dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan observasi penulis, kegiatan belajar mengajar di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan berjalan dengan baik dan lancar, hal ini bisa dilihat dari banyaknya para santri yang mengikuti proses belajar TPA *Al-Ma'arij* Mancasan. Adapun alur proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) *Al Ma'arij* Mancasan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan di buka dengan salam dan do'a.
- 2) Membacakan surat-surat pendek Al-Qur'an.
- 3) Klasikal, Ustadz-Ustadzah memberikan motivasi kepada santri.
- 4) Pengelompokan anak sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Kemudian privat yaitu guru menyimak apa yang dibaca santri.
- 6) Setelah itu kembali pada tempat semula membuat kelompok besar dan kembali menghafalkan do'a sehari-hari
- 7) Berdo'a dan ditutup dengan salam.
- 8) Dan yang terakhir santri yang pulang harus bersalaman dengan ustadz-ustadzah.

Adapun prinsip-prinsip metode Iqro' terdiri dari lima tingkatan pengenalan, dalam hal ini TPA *Al-Ma'arij* menggunakan kelima tingkatan dalam metode pembelajaran Iqro', adapun kelima metode itu yaitu:

1. *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)

Metode *Tariqat Asshautiyah*, TPA *Al-Ma'arij* Mancasan masih menggunakan metode ini, dikarenakan metode ini masih sangat efektif disampaikan kepada murid, karena fokus metode ini adalah penguasaan dan pengenalan bunyi dari huruf-huruf hijaiyah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Latif selaku direktur sekaligus pengajar di TPA *Al-Ma'arij*.

“Ia mas, metode penguasaan dan pengenalan bunyi ini masih merupakan cara yang efektif disampaikan kepada murid, karena memang sejatinya bilamana kita ingin membaca Al-Qur'an seharusnya menguasai huruf dan bisa melafalkannya dengan mudah, agar murid tidak salah membaca dan membedakan antara huruf hijaiyah”(Wawancara dengan Ustadz Latif).

Dalam prinsip-prinsip pelaksanaannya metode ini diperkenalkan bagi santri-santri yang baru mengikuti belajar Iqro', metode pengenalannya dilakukan secara berulang-ulang agar santri lebih mudah untuk mengngatnya. Semisal “a” dan “ba” maka huruf

“a” dan “ba” diulang beberapa kali sampai santri betul-betul memahami bunyi huruf tersebut.

2. *Tariqat Attadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit)

Metode yang kedua yang masih diterapkan di TPA *Al-Ma'arij* yaitu *Tariqat Adtadrij*, metode ini dirasa juga masih sangat efektif diterapkan kepada seluruh murid, karena metode ini mengajarkan pengenalan huruf-huruf *hijaiyyah* dari bacaan yang mudah kepada bacaan yang sulit. Agar murid tentunya lebih mudah dalam memahami pembelajaran Iqro', hal serupa juga dikatakan oleh salah satu ustadzah pengajar TPA *Al-Ma'arij*. Ustadzah Ratna Sari menyatakan

“Tentunya mas, kalau anak-anak kita beri pelajaran yang mudah-mudah terlebih dahulu, otomatis mereka lebih mudah memahami, kalau mereka cepat paham, biasanya anak minta pelajaran lebih, akhirnya mereka lebih rajin berangkat ke TPA. Jelas ustadzah Ratna Sari” (Wawancara dengan Ustadzah Ratna Sari).

Metode ini tentunya memberikan kemudahan bagi santri yang belajar mengenal huruf Al-Qur'an, dikarenakan santri-santrinya diajarkan hal yang lebih mudah terlebih dahulu, jelasnya kita temukan di dalam buku Iqro' yang terdiri 6 Jilid, dimana jilid 1 merupakan bahasan yang paling mudah, dan jilid 6 merupakan

bahsan yang paling sulit. Dari metode ini, santri diharuskan melewati semua jilid yang telah tertera didalam buku Iqro'.

3. *Tariqat Biriyaḥotil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).

Metode Iqro' selanjutnya yang diterapkan di TPA *Al-Ma'arij* yaitu *Tariqat Biriyaḥotil Athfal*, metode ini lebih sering dilakukan ustadz dan ustadzah di TPA *Al-Ma'arij*, kerana metode ini mampu merangsang proses berpikir anak-anak TPA, agar lebih aktif untuk bertanya terhadap apa-apa yang belum mereka pahami. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu Ustadz yaitu Ustadz Ahmad Arrasyid yang mengatakan:

“Pengenalan melalui latihan merupakan salah satu cara yang efektif, agar keaktifan anak di TPA bisa berjalan, semisal begini mas, kalau anak mengerjakan soal-soal tentang keagamaan, yang pertama kita sebagai gurunya bisa melihat sejauh mana pengetahuan anak terhadap soal-soal tersebut, bilamana kita telah melihat hasilnya, otomatis kita bisa meningkatkan pengetahuan anak dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan soal. Maksudnya disini ada juga nilai pengevaluasian terhadap pengetahuan anak. Begitu mas” (Wawancara dengan Ustadz Ahmad Arrasyid).

4. *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* (pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu)

Dalam metode ini difokuskan kepada anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Agar tentunya bacaan anak sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diajarkan, dalam hal ini Ustadzah Intan Pertiwi Maharani mengatakan:

“Tentunya mas, TPA ini juga kan didirikan sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai, yaitu mencetak generasi-generasi Qur’ani, yang berakhlak dan beradab, maka oleh sebab itu pembelajaran Al-Qur’an harus benar-benar dipahami, apalagi tajwid, itu salah satu peranan utama agar anak bisa membaca dengan baik dan benar” (Wawancara dengan Ustadzah Intan Pertiwi Maharani).

Dalam metode ini santri diajarkan kaedah-kaedah tajwid, walaupun nama-nama tajwid tidak disebutkan, namun kaedah-kaedah mulai dikenali melalui ertemuan-pertemuan antar huruf, misalkan “nun” mati bertemu dengan “ya”, “waw” maka dibaca dengung.

5. *Tariqat Bimuraat Al-Isti'dadi Wattabik* adalah pengejaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

Metode yang terakhir yaitu *Tariqat Bimuraat Al-Isti'dadi Wattabik*, dalam metode ini para pengajar harus benar-benar memperhatikan kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik, agar nantinya dapat diklasifikasikan dan guru mampu menghadapi anak-anak yang memang memiliki kepribadian berbeda-beda.

Tentunya metode terakhir ini sangat penting dalam pengklasifikasian guru dan murid. Tentunya tidak semua murid cepat menangkap dan memahami huruf hijayyah yang telah dikenalkan melalui metode Iqro' maka perlu dibuat pengelompokan bagi murid-murid yang lambat memahami atau cepat memahami, agar tentunya mempermudah para guru dalam mengajarkan metode Iqro'.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan TPA *Al-Ma'arij*

Mancasan

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan dalam hal ini tercapainya visi dan misi dari TPA *Al-Ma'arij* Mancasan tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, perhatian besar masih diberikan oleh takmir masjid yang memang mengalokasikan anggaran pendanaan terhadap keberlangsungan kegiatan TPA di Mancasan.

Faktor pendukung lainnya adalah, para tokoh masyarakat juga yang masih memiliki peranan besar dalam mengontrol berjalannya kegiatan TPA, seperti yang dijelaskan dalam sejarahnya, TPA ini berdiri karena keresahan tokoh masyarakat terhadap pembelajaran Al-Qur'an di Mancasan. Yang tidak kalah penting lagi, yaitu masih besarnya dukungan dari orang tua wali, untuk menyuruh anaknya

berangkat ke TPA. Dalam hal ini masih besarnya kepercayaan orang tua wali kepada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan. Sehingga kegiatan pembelajaran di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan masih dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya materi atau bahan penunjang dalam setiap pembelajaran, sehingga tentunya membuat TPA berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh seluruh pengurus dari TPA *Al-Ma'arij* Mancasan.

2. Faktor Penghambat

Peningkatan pemahaman membaca Al-Qur'an tidak selamanya berjalan seperti yang telah direncanakan oleh pengurus. Persoalan dan hambatan sering ditemui dalam perjalanan proses tersebut. TPA *Al-Ma'arij* dalam perjalanan dalam peningkatan pemahaman membaca Al-Qur'an juga mengalami hambatan dan kendala. Hambatan tersebut diantaranya adalah minimnya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Masalah ini salah satu faktor penghambat yang cukup besar dirasakan oleh para pengurus, mengingat santri yang sudah mencapai sekitar 80 orang, sehingga perlu sekali gedung khusus untuk kegiatan TPA.

Selain daripada itu, tenaga pengajar atau ustadz dan ustazah yang terkadang memiliki kesibukan-kesibukan diluar, sehingga terkadang menyulitkan untuk mengajar anak-anak yang sudah datang, juga kurangnya kedisiplinan guru, begitu juga anak-anak TPA.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu, kurangnya media ajar bagi anak-anak, seperti majalah islami, buku-buku dongeng islami, yang tentunya ini dapat merangsang proses berfikir anak, serta mampu meningkatkan kuliatas pengetahuan terhadap kisah-kisah islami yang inspiratif.